

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan penelitian dalam mengambil data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini yaitu PMB Widawati Rahayu. PMB Widawati Rahayu berlokasi di Ledok Lempong, RT.04/RW.09, Dukuhsari, Wono Kerto, Kec. Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 5555. PMB Widawati Rahayu merupakan Praktik Mandiri Bidan yang didirikan oleh ibu Widawati Rahayu, S.Tr. Keb., Bdn dengan No SIP: 503/000134.05.22./0134/KEB/2022. Pelayanan yang ada di PMB Widawati Rahayu meliputi pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan bayi balita dan anak, imunisasi, pemeriksaan ibu nifas, keluarga berencana, pengobatan umum, pelayanan komplementer mulai dari yoga bumil, pijat bayi, pijat oksitosin.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Studi kasus ini menggambarkan pengaruh deep back massage terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin. Berikut karakteristik responden dalam studi kasus ini.

Table 4. 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Hasil Pengkajian
1	Usia	29 Tahun
2	Pendidikan	S-1
3	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
4	Paritas	Primipara

Menurut tabel 4.1 terkait karakteristik responden bahwa Ny. N pada penelitian ini berusia 29 tahun yang termasuk kedalam usia reproduksi sehat. Pendidikan terakhir responden yaitu berpendidikan tinggi (S-1). Pekerjaan responden yaitu sebagai Ibu rumah tangga. Paritas dari responden yaitu multigravida.

2. Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian *Deep Back Massage*

Table 4. 2 Tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian deep back massage

Variabel	Sebelum	Sesudah	Selisih
Tingkat Nyeri	7	4	3

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil pengukuran VAS menunjukkan tingkat nyeri sebelum pemberian *deep back massage* skor nyeri 7 (nyeri berat) dan Setelah pemberian *deep back massage* skor nyeri menjadi 4 (nyeri sedang) menandakan adanya penurunan nyeri dari kategori nyeri berat menjadi nyeri sedang. Subjek mengatakan nyeri lebih berkurang dan tubuh lebih sedikit rileks, Ny. N juga lebih mudah mengontrol rasa sakitnya. Hal ini membuktikan bahwa pemberian *deep back massage* memiliki dampak positif terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin.

C. Pembahasan Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Pada penelitian ini usia subjek yaitu Ny. S berusia 29 tahun. Pada prinsipnya persalinan aman dilakukan pada usia 20-35 tahun dengan alasan pada rentang usia ini, organ reproduksi (rahim, serviks, panggul, serta hormonal) sudah matang dan berfungsi dengan baik (Herdiani & Subani, 2023). Namun dalam penelitian ini Ny. N termasuk dalam usia reproduksi sehat tetapi juga mengalami masalah nyeri persalinan, dalam hal ini masalah yang dialami Ny. N merupakan proses fisiologi dalam persalinan dimana nyeri berasal uterus yang berkontraksi sehingga serviks, vagina dan perineum mengalami peregangan serta adanya tekanan pada pada anal pada proses penurunan janin juga mendukung fisiologi nyeri itu sendiri (Ayudita et al., 2023). Nyeri persalinan terjadi pada kala I yang disebabkan oleh stimulus yang disalurkan oleh syaraf pada serviks dan uterus. Intensitas nyeri tergantung pada kekuatan kontraksi dan tekanan yang ditimbulkan saat kontraksi(Ristya Lestari & Haniyah, 2024).

Asumsi peneliti Ny. N berada dalam usia reproduksi sehat (20–35 tahun), namun tetap dapat mengalami masalah dalam proses persalinannya seperti mengalami nyeri persalinan kala I fase aktif sebagai proses fisiologis

akibat kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, peregangan vagina–perineum, serta tekanan bagian terendah janin pada pleksus sakral/anal.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan terakhir Ny. N termasuk kedalam kategori pendidikan tinggi atau Sarjana (S1). Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, yang bekerja di sektor formal mempunyai akses yang lebih baik terhadap informasi tentang kesehatan, lebih aktif menentukan sikap dan lebih mandiri dalam mengambil tindakan keperawatan. Rendahnya pendidikan ibu, berdampak terhadap rendahnya pengetahuan ibu (Qodliyah, 2021). Pendidikan ibu yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kemampuan mengakses dan memahami informasi kesehatan, yang pada akhirnya memberdayakan ibu untuk lebih proaktif dalam pencegahan, deteksi dini masalah kehamilan, dan pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini secara signifikan berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, serta peningkatan kesehatan ibu dan anak (Sumantri, 2025). Ibu yang telah disiapkan dalam menghadapi persalinan seperti wawasan tentang teknik *deep back maasage* tidak akan menunjukkan kehilangan kendali atau menangis bahkan pada kontraksi yang adekuat sekalipun (Qodliyah, 2021).

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap literasi kesehatan yang dimilikinya, sehingga ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mengakses dan memahami informasi terkait kehamilan dan persalinan. Kondisi tersebut memberdayakan ibu untuk lebih proaktif dalam melakukan pencegahan, deteksi dini masalah, serta pengambilan keputusan yang tepat, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalisir. Dengan demikian, didapatkan bahwa pendidikan dan kesiapan ibu menjadi faktor penting yang memengaruhi pengalaman nyeri dan kontrol diri selama persalinan, di samping kenyataan bahwa nyeri tetap merupakan proses fisiologis yang wajar.

c. Pekerjaan

Pekerjaan subjek Ny. N dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga (IRT). Pekerjaan rumah tangga meliputi bersih-bersih, memasak, berkebun, menyetrika, berbelanja dan merapikan rumah, ibu rumah tangga menghabiskan waktu sekitar 98 jam untuk melakukan tugas rumah tangga, yang mana ini setara dengan 2,5 kali lipat lebih besar dibandingkan profesi lainnya yang menghabiskan waktu rata-rata 40 jam dalam seminggu. Ibu rumah tangga dapat mengalami stres kronis ketika menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga memegang banyak peran seperti menjadi istri, ibu dan ibu rumah tangga sehingga peran ganda ini yang membuat ibu rumah tangga mengalami stres dan kelelahan. Kelelahan akan pekerjaan dikenal sebagai *burnout*, *burnout* pada ibu rumah tangga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan emosional, seperti mudah marah, cemas, atau depresi, serta gangguan kesehatan fisik, misalnya gangguan tidur atau keluhan musculoskeletal (Fadilahasanah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Ny. N, peneliti berasumsi bahwa bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja secara formal tetap memiliki beban kerja fisik dan mental yang tinggi akibat aktivitas domestik yang dapat mencapai rata-rata 98 jam per minggu, jauh melebihi jam kerja standar profesi formal. Beban kerja ini, ditambah dengan peran ganda sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga, berpotensi menimbulkan stres kronis yang berujung pada kelelahan fisik dan *burnout*.

d. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian, Ny. N merupakan multigravida dimana pada kehamilan pertama ibu mengalami abortus sehingga ibu juga dapat disebut dengan primipara karena baru pertama kali merasakan persalinan. Menurut Aisyiyah dkk (2024) menyatakan bahwa seorang ibu yang pernah mengalami persalinan akan mengerti tentang rasa nyeri yang akan

dirasakan saat persalinan. Sedangkan ibu yang belum pernah melahirkan tidak mengetahui bagaimana rasa nyeri yang akan dirasakan untuk pertama kali dalam proses persalinan, terutama pada primipara. Serviks pada primipara memerlukan tenaga yang lebih besar untuk meregangkannya, sehingga menyebabkan intensi kontraksi lebih besar selama kala 1 persalinan (Aisyiyah et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa status paritas berpengaruh terhadap persepsi nyeri pada persalinan kala I. Pada kasus Ny. N, meskipun ini merupakan kehamilan kedua, namun persalinan kali ini adalah pengalaman pertamanya (primipara). Oleh karena itu, nyeri persalinan dirasakan lebih intens karena ibu baru pertama kali menghadapi proses persalinan dan belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengelola nyeri maupun proses persalinan itu sendiri. penelitian ini membuktikan bahwa tingkat nyeri primipara yang dialami Ny. N yaitu nyeri berat dengan skor VAS 7.

2. Tingkat Nyeri Sebelum Pemberian *Deep Back Massage*

Berdasarkan hasil penelitian skor VAS Ny. N pada pengukuran pertama sebelum diberikan intervensi *deep back massage* yakni 7. Nyeri persalinan terjadi pada kala I yang disebabkan oleh stimulus yang disalurkan oleh syaraf pada serviks dan uterus. Intensitas nyeri tergantung pada kekuatan kontraksi dan tekanan yang ditimbulkan saat kontraksi. Nyeri persalinan menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, frekuensi pernafasan, metabolisme keringat berlebih, pembesaran pupil mata, dan ketegangan pada otot (Dewi, 2023). Pada pengukuran pertama sebelum diberikan intervensi ibu merasa nyeri hebat yang ditandai dengan ibu mengeram, meringis dan menjerit melihat hal tersebut kemampuan ibu dalam mengatasi nyeri masih kurang untuk mengatasi nyeri tersebut dengan diberikannya *deep back massage* selama 3 kali dalam 3 jam dengan durasi pada setiap jam yaitu 20 menit per sesi. Gerakan atau teknik massage disesuaikan dengan kondisi his yang sedang dialami ibu. Pada saat kontraksi mulai muncul, massage diberikan dengan cara memberikan tekanan yang lebih kuat dan terarah

terutama pada area sacrum untuk membantu mengurangi intensitas nyeri yang ditimbulkan akibat kontraksi uterus. Sebaliknya, ketika his berhenti atau dalam fase relaksasi, massage dilakukan dengan gerakan yang lebih lembut dan perlahan, sehingga dapat memberikan rasa nyaman, menenangkan ibu, serta membantu memulihkan energi sebelum kontraksi berikutnya datang. Penyesuaian gerakan massage ini penting agar intervensi yang dilakukan tidak hanya efektif dalam mengurangi nyeri, tetapi juga aman serta mampu memberikan dukungan emosional dan fisik bagi ibu selama proses persalinan berlangsung (Lestari & Haniyah, 2024).

3. **Tingkat Nyeri Sesudah Pemberian *Deep Back Massage***

Pada pengukuran terakhir setelah diberikan intervensi *deep back massage* didapatkan skor VAS 4 dan ibu sudah lebih baik dalam mengelola rasa nyerinya. Dalam ilustrasi *Gate Control Theory* bahwa serabut nyeri membawa stimulasi nyeri ke otak lebih kecil dan perjalanan sensasinya lebih lambat dari pada serabut sentuhan yang luas. Ketika sentuhan dan nyeri dirangsang bersamaan, sensasi sentuhan berjalan ke otak dan menutup pintu gerbang dalam otak, pembatasan jumlah nyeri dirasakan dalam otak. *Deep Back Massage* dapat mengurangi ketegangan pada sendi sacroiliacus karena posisi oksiput posterior depan. Ini adalah metode massase dan sentuhan yang dimaksudkan untuk membuat ibu lebih santai dan nyaman selama persalinan. (Lestari & Haniyah, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdiani & Subani (2023) didapatkan sebanyak 14 responden (43,8%) dalam kategori berat dimana pasien mengalami rasa nyeri yang mengganggu dan tidak dapat ditahan, sedangkan sesudah pemberian *deep back massage* didapatkan responden, yaitu 1 (3,1%) mengalami nyeri persalinan kala I dalam kategori Berat (Herdiani & Subani, 2023).

Penelitian Taqiyah dan Jama (2021) menunjukkan sebelum intervensi responden yang mengalami nyeri berat sebanyak 12 orang (75%) sedangkan setelah intervensi responden yang mengalami nyeri berat terdapat 3 orang (18,75%) hal ini menunjukkan terdapat penurunan nyeri pada ibu bersalin

dengan intervensi *deep back massage*. Penurunan nyeri persalinan dipengaruhi oleh perlakuan *deep back massage* yang dilakukan dengan memberikan penekanan pada daerah sacrum. Pada dasarnya dengan penekanan tersebut akan menstimulasi kutaneus yang dapat menghambat impuls nyeri sehingga tidak sampai ke hipotalamus (Taqiyah & Jama, 2021).

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa Pemberian *deep back massage* pada ibu bersalin kala I fase aktif berpengaruh menurunkan nyeri melalui mekanisme stimulasi serabut saraf berdiameter besar (gate control), peningkatan pelepasan endorfin, aktivasi respon relaksasi (penurunan katekolamin), dan perbaikan fokus koping. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan skor VAS pada nyeri sebelum dan sesudah intervensi *deep back massage* diberikan sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL
YOGYAKARTA